

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia dini ini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan membilang di PAUD tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Sejak anak usia dini konsep bilangan perlu diperkenalkan. Pemahaman konsep bilangan berkembang seiring dengan perkembangan waktu dan kesempatan. Dalam pembelajaran di TK guru sering menunjukkan perasaan kecewa terhadap cara berpikir anak. Kepercayaan diri anak akan berkurang saat mereka harus bersandar pada apa yang tidak mereka ketahui. Pada prinsipnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini dapat ditingkatkan asalkan guru mengetahui cara-cara yang tepat. Berbagai cara dapat dicoba oleh guru agar anak mengenal konsep bilangan. Satu diantaranya adalah melalui media kartu angka. Melalui media ini diharapkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini dapat ditingkatkan.

Sudaryat, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN KARTU ANGKA BERMAKNA 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

Di akhir karirnya, Piaget (1976:89) menulis tentang pendidikan, menawarkan beberapa saran perubahan yang menarik perhatian pendidikan dan mempunyai dampak yang besar dalam kurikulum pra sekolah dan tingkat-tingkat awal sekolah.

(Ginsburg & Oppen, 1988:66) sebagai berikut : “Sesuaikan pendidikan dengan kesiapan anak untuk belajar. Pengalaman belajar yang sesuai membangun skema yang ada. Piaget menekankan bahwa anak lebih diuntungkan dari pengalaman pendidikan yang tidak terlalu sulit yang menarik keingintahuannya, menantang pemahamannya saat ini, dan mendorongnya untuk mengevaluasi apa yang telah diketahuinya. Jika pengalaman belajar terlalu rumit, anak tidak dapat memahaminya, dan tidak ada peristiwa belajar baru yang muncul” Hal ini disebabkan kurang tersedianya bahan-bahan atau alat yang dapat mendorong anak untuk melakukan kegiatan pengenalan konsep bilangan, di samping itu kurang terbukanya kesempatan untuk bermain dan bereksplorasi dengan bebas serta kurangnya peran guru, terutama penggunaan metode yang kurang tepat dalam mendorong ketertarikan anak terhadap pembelajaran konsep bilangan. Melihat kondisi seperti ini penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak melalui media kartu angka. Kepada anak akan diperlihatkan alat berupa kartu angka yang bertuliskan lambang bilangan maupun kombinasi benda-benda atau gambar dan lambang bilangan. Media ini dirasa perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep bilangan

Bilangan atau matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi siswa tunagrahita apabila diajarkan dengan

ceramah akan menjadi materi abstrak (tidak nyata). Salah satu cara untuk mengatasi problem terhadap pembelajaran adalah diperlukan pengalaman menggunakan benda-benda kongkrit. Pujiati (2003: 2) menyatakan bahwa media alat peraga akan dapat berfungsi dengan baik apabila dapat memberikan pengalaman yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan siswa. Salah satu media yang sesuai dengan kondisi anak di paud al-ihsan sehingga dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu kartu Angka. Untuk mengatasi kondisi ini dapat dilakukan dengan menggunakan benda kongkrit dalam bentuk kartu bilangan. Sukayati (2004 : 9) menjelaskan bahwa media kartu bilangan digunakan untuk pengenalan lambang bilangan pada kegiatan penanaman konsep dan pemahaman konsep. Bentuk permainan kartu Angka ini tidak jauh berbeda dengan permainan kartu Domino yang ditemui pada kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terletak pada kartu-kartunya dan aturan permainannya.

Keunggulan permainan kartu Angka menurut hasil temuan Pujiti (2003: 19) yaitu melatih keterampilan siswa dalam memahami suatu pokok bahasan tertentu dalam pelajaran matematika, melatih pemain dalam memasangkan antara bilangan dan gambar yang sesuai dengan bilangan. Bilangan tersebut dan sebaliknya. Tarjono (2003 : 2) menjelaskan bahwa keunggulan kartu Angka yaitu merupakan alat bantu paling penting untuk berlatih dan memperkuat kemampuan mengenal Angka, meningkatkan kemampuan menyebut sambil mengembangkan kemampuan mengenal Angka dan bilangan. mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, hal ini sering terjadi ketika anak melakukan kegiatan

memasangkan jumlah benda dengan angkanya, menghitung jumlah benda, serta membedakan jumlah benda yang sama dan tidak sama.

Salah satu cara penyajian materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-6 tahun dengan menggunakan kartu Angka disini bukanlah suatu kartu yang digunakan oleh orang untuk berjudi, melainkan suatu media untuk pembelajaran yang bentuknya dibuat seperti kartu domino untuk menarik minat anak dalam mengenal konsep bilangan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media kartu Angka dirasakan akan lebih efektif dan berhasil daripada menggunakan metode informasi/ceramah.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Al - Ihsan. Penulis menemukan adanya masalah yaitu rendahnya minat anak didik belajar membilang dengan benda–benda yang ada di lingkungan, lebih menyukai pembelajaran mewarnai, motorik halus dan bermain di luar.

Dengan memberikan motifasi kepada anak karena motifasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku anak secara terus menerus. Contoh motifasi Intrinsik adalah rasa ingin tahu anak untuk menghitung benda yang ada di sekitarnya, sehingga anak mau mengulangi apa yang sudah dipelajari.

Di PAUD Al-Ihsan pembelajaran membilang dengan benda–benda, menggunakan alat yang sederhana. Para pendidik menggunakan media yang ada di dalam lingkungan sekolah misalnya pensil, kapur, buku, jepitan baju. Hal ini membuat anak merasa bosan.

Di dalam persiapan menyusun model pembelajaran membilang ini disesuaikan dengan karakteristik anak, perkembangan fisik dan psikologis anak PAUD, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan saran dan prasarana pendidikan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Kegiatan membilang ini untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Permainan membilang merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan membilang yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Bilangan merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita selalu menemukan angka atau bilangan kapanpun dimanapun. Menurut Ruslani (Tajudin, 2008:23) adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian. Bilangan-bilangan ini mewakili suatu Jumlah yang diwujudkan dalam lambing bilangan. Sedangkan menurut Copley (2001:47) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (double digits) yaitu angka 1 dan angka 0).

Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh Fatimah (Anggraeni, 2011:14) anak-anak akan belajar membedakan arti bilangan berdasarkan penggunaan yaitu: (1) bilangan

kardinal menunjukkan kuantitas atau besaran benda dalam sebuah kelompok. Kuantitas terbagi menjadi 2 yaitu: (1) kuantitas diskret untuk menjawab pertanyaan berapa banyak benda, diakhiri dengan satuan benda (buah, butir, ekor, dll); (2) kuantitas kontinu untuk menjawab pertanyaan tentang pengukuran benda diakhiri dengan satuan benda (buah, butir, ekor, dll); (3) bilangan ordinal, digunakan untuk menandai urutan dari sebuah benda, contoh juara kesatu, dering telepon, ke lima kalinya, hari kartini hari ke 21 di bulan April, dll; (4) bilangan nominal, digunakan untuk member nama benda, contoh: nomor rumah, kode pos, nomor lantai/ruang di dedung, jam, uang, dll.

Bilangan memiliki beberapa bentuk tampilan (representasi) yang saling berkaitan diantaranya benda nyata, model mainan, ucapan, simbol (angka atau kata). Mengerti atau paham dalam pembelajaran matematika anak usia dini datang dari membangun atau mengenali hubungan, senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Catthcart (Nurlaela, 2009:16) mengemukakan bahwa tampilan bilangan yang satu dengan tampilan bilangan yang lainnya. memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak bisa menunjukkan dengan media balok (tampilan model/benda mainan), menggambar (tampilan gambar), lalu anak menulis jawaban pada kertas (simbol tertulis angka atau kata). Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa dalam pembelajaran matematika mengenal konsep bilangan tidak hanya tampilan bahasa lisan saja

tetapi harus diiringi dengan tampilan model/benda mainan ataupun tampilan gambar.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Marhijanto (Tajudin, 2008:30) bahwa bilangan adalah banyaknya benda, Jumlah, satuan system matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak. Konsep abstrak iini merupakan hal yang sulit untuk anak Taman Kanak-kanak memahami secara langsung, Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa konsep bilangan itu bersifat abstrak, maka cenderung sukar untuk dipahami oleh anak Taman Kanak-kanak dimana pemikiran anak Taman Kanak-kanak berdasarkan pada pengalaman kongkret. Untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak anak Taman Kanak-kanak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan. Pakasi mengungkapkan (dalam Nurlaela 2009:27) bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsure-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan Jumlah.

Menurut Coopley (2000: 55-64) mengungkapkan indikator yang berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu (1) counting (berhitung), (2) one-to-one correspondence (koresponden satu-satu), (3) quality (kuantitas), (4) comparison (perbandingan) dan (5) recognizing and writing numeral (mengetahui dan menulis angka).

Media kartu angka ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini. Di akhir karirnya, Piaget (1976:89) menulis tentang pendidikan, menawarkan beberapa saran perubahan yang menarik perhatian pendidikan dan mempunyai dampak yang besar dalam kurikulum pra sekolah dan tingkat-tingkat awal sekolah (Ginsburg & Oppen, 1988:66) sebagai berikut:

“Sesuaikan pendidikan dengan kesiapan anak untuk belajar. Pengalaman belajar yang sesuai membangun skema yang ada. Piaget menekankan bahwa anak lebih diuntungkan dari pengalaman pendidikan yang tidak terlalu sulit yang menarik keingintahuannya, menantang pemahamannya saat ini, dan mendorongnya untuk mengevaluasi apa yang telah diketahuinya. Jika pengalaman belajar terlalu rumit, anak tidak dapat memahaminya, dan tidak ada peristiwa belajar baru yang muncul” Dari ketidak berhasilan tersebut guru berupaya untuk menuntaskan pembelajaran dalam membilang dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada anak usia dini dengan menggunakan kartu angka bermakna** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa AUD di PAUD AL- IHSAN Kampung Asem Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut), sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa, yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya faktor – faktor di atas, untuk meningkatkan minat Anak dalam pembelajaran. Penulis melanjutkan diskusi dengan teman sejawat sehingga dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan mengenal bilangan dengan menggunakan kartu angka pada anak Usia Dini di PAUD Al-Ihsan?
2. Bagaimana penerapan penggunaan kartu angka pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ihsan?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bilangan setelah penggunaan kartu angka pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kartu angka pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ihsan?
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal bilangan pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ihsan?
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Antara penggunaan kartu angka dengan kemampuan mengenal bilangan pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ihsan?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan perbaikan pembelajaran, banyak sekali manfaatnya bagi anak PAUD, guru dan sekolah.

1. Manfaat bagi Peserta Didik:
 - a. Dapat belajar membilang pemulaan dari berbagai media atau alat peraga.
 - b. Meningkatkan inisiatif anak untuk belajar membilang permulaan melalui kegiatan bermain sambil belajar.

- c. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengkonsepkan benda-benda dengan lambing bilangannya.
2. Manfaat bagi Pendidik:
- a. Menambah wawasan tentang rangsangan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membilang permulaan.
 - b. Menambah pengetahuan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi berhitung.
 - c. Mampu melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kemampuan siswa.
3. Manfaat bagi satuan PAUD:
- a. Dapat menambah wawasan bagaimana memfasilitasi anak yang ada hubungannya dengan kemampuan kognitif anak usia dini.
 - b. Memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang membuat inovasi baru.
 - c. Masyarakat akan lebih percaya dan mendukung PAUD karena mutunya sangat bagus.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Penelitian
- b. Rumusan Masalah Penelitian
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Bilangan
- B. Bilangan Cardinal
- C. Bilangan Ordinal
- D. Bilangan Nominal
- E. Media Pembelajaran
- F. Media Bermain Kartu
- G. Hasil Belajar
- H. Landasan Membilang
- I. Karakter Anak Usia Dini
- J. Bermain dan Alat Permainan

BAB III METODE PENELITIAN

- a. Lokasi dan Subjek
- b. Desain penelitian
- c. Metode penelitian
- d. Definisi Operasional
- e. Instrumen
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP